



# Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Tandung Kecamatan Tinambung

Asdar<sup>1</sup>, Muh. Arman Yamin Pagala<sup>2</sup>, Hasanuddin Kandatong<sup>3</sup>,  
Program Studi Agribisnis Universitas Al Asyariah Mandar

\*Email: [assar8314@gmail.com](mailto:assar8314@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Berapa total biaya yang dikeluarkan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung, 2) Bagaimana pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung, 3) Bagaimana kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung pada bulan Juni hingga Agustus 2024. Sampel petani diambil dengan menggunakan simple random sampling. Dengan jumlah sampel 11 responden. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan R/C ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung, dengan rata-rata total biaya (TC) Rp.5.259.815, rata-rata total penerimaan (TR) yaitu Rp.8.000.000 dan rata-rata total pendapatan yaitu Rp.2.740.185. Nilai R/C ratio pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung adalah 1,52 yang berarti usahatani layak untuk diusahakan. Sehingga ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Total biaya yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung sebesar Rp.5.259.815, 2) Total rata-rata pendapatan yang diperoleh usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung sebesar Rp.2.740.185, 3) Hasil analisis yang dilakukan pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung layak untuk diusahakan, dengan perolehan R/C = 1,52.

**Keywords:** Analisis kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan

Article history:

Received: .....

Revised : .....

Accepted : .....

## Pendahuluan

Pertanian merupakan suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola pada pertumbuhan tanaman dalam suatu usahatani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis sehingga pengeluaran dan pendapatan sangatlah penting artinya. Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari enam sub sektor yaitu sub sektor tanaman perkebunan, tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, perikanan dan kehutanan. Tanaman pangan sebagai salah satu sub sektor pertanian yang unggul meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan bahan makanan seperti padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah dan lain sebagainya (Asvira et al, 2021).

Salah satu sistem pembangunan yang penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional yaitu pembangunan pertanian. Tujuan pembangunan sektor pertanian antara lain mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam pengembangan usaha pertanian di pedesaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membangun industri hulu hingga hilir sebagai penyangga dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah suatu produk pertanian.

Sektor pertanian, khususnya sub sektor tanaman pangan berperan penting dalam menunjang kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia. Sub sektor tanaman

pangan merupakan sumber penghidupan utama sebagian besar petani Indonesia, dimana tanaman pangan juga memainkan peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan asupan gizi masyarakat. Tercermin dari peran strategis komoditas beras sebagai sumber pangan utama (makanan pokok) masyarakat Indonesia, mengakibatkan dinamika harga beras sangat mempengaruhi inflasi sebagai salah satu variabel makro ekonomi terutama dalam perekonomian nasional (Nerti et al, 2020).

Padi merupakan tanaman pangan penting karena menghasilkan beras yang menjadi sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah untuk menambah pendapatan petani. Komoditi padi juga merupakan makanan pokok yang memiliki kandungan gizi dan energi bagi tubuh dan juga dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan petani (Nerti et al, 2020).

Upaya untuk meningkatkan hasil pertanian padi telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Akan tetapi di dalam pelaksanaannya diperoleh bahwa hasil potensial produksi padi berbeda dengan hasil nyata (riil) yang diperoleh petani, utamanya dalam perekonomian rumah tangga. Pemecahan masalah terhadap peningkatan produksi padi dilakukan melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi. Program tersebut dilakukan melalui penyediaan input,



penyediaan teknologi, sarana air, pemasaran hasil dan lain sebagainya yang memungkinkan untuk lebih menggairahkan para petani yang optimal. Sehingga pada akhirnya akan terjadi peningkatan produksi dan produktivitas. Tanaman padi sawah merupakan salah satu tanaman pertanian yang memiliki arti ekonomi, dan juga merupakan sumber pendapatan petani. Bagi Indonesia, beras merupakan komoditas yang sangat strategis karena lebih dari 95% penduduknya menjadikan beras sebagai pangan karbohidrat paling utama (pokok) (Hidayatulloh et al, 2022).

Tingkat ketersediaan pangan beras dapat mempengaruhi kerawanan pangan dan keamanan dalam negeri. Usahatani padi sawah masih memegang peranan penting di sektor pertanian, dengan tujuan yang diharapkan oleh petani adalah meningkatkan produksi dan pendapatan sehingga tercapai ketahanan pangan serta mencukupi kebutuhan masyarakat. Pendapatan yang tinggi akan menjadi rangsangan yang dapat meningkatkan minat petani untuk mengusahakan tanaman padi. Usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung memiliki tujuan yang sama dengan usahatani lainnya yaitu untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Pendapatan usahatani padi sawah dipengaruhi oleh tingkat produksi yang dihasilkan selama satu kali musim tanam, harga produksi dan biaya produksi. Faktor ini berperan dalam menentukan tingkat pendapatan yang diterima petani. Tingkat produksi dipengaruhi oleh cara petani mengelola usahatannya, harga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kualitas produksi, sedangkan biaya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan lama produksi.

Sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang sumber air pengairannya tergantung atau berasal dari curahan hujan tanpa adanya bangunan irigasi permanen. Hasil padi di lahan sawah tadah hujan biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan di lahan kering (gogo), Karena air hujan dapat dimanfaatkan dengan lebih baik (tertampung dalam petakan sawah).

Sawah tadah hujan adalah lahan yang dalam setahun ditanami satu sampai dua kali padi sawah (lahan tergenang dan petakan berpematang) dengan air pengairan bergantung pada air hujan. Petani padi sawah tadah hujan beresiko mengalami kekeringan dan gagal panen padi karena sumber air dari curah hujan tidak menentu, sehingga petani padi sawah tadah hujan lebih rentan terhadap perubahan iklim. Kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan tidak bisa diprediksi karena cuaca tidak menentu, sehingga para petani sawah tadah hujan terkadang tidak bisa menentukan untung ruginya dari usahatannya.

Produksi padi lahan sawah tadah hujan ditentukan oleh penggunaan faktor-faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Masing-masing faktor produksi ini memiliki peran dalam mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Tandung Kecamatan Tinambung”.

## Metode Penelitian

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan April 2024 hingga Agustus 2024 di Desa Tandung Kecamatan Tinambung pada petani padi sawah tadah hujan.

### Penentuan Responden

Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya (Djamaluddin, N. M. 2022). Sampel petani diambil dengan menggunakan metode simple random sampling. Jumlah populasi keseluruhan yaitu 115 orang. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 11 responden.

### Metode Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Tindaon, S. S. 2022).

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Mastanora, R 2021).

### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Data Primer dan Data Sekunder.

- Pengumpulan Data Primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung.
- Pengumpulan Data Sekunder diperoleh dari berbagai sumber yakni buku-buku, jurnal, dokumen dan lain-lain yang dapat mendukung data primer.

### Analisis Data

1.) Analisis kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Penerimaan total) (Rp)

TC : *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

Kriteria kelayakan :



R/C Ratio > 1, Usahatani layak diusahakan  
 R/C Ratio = 1, Usahatani imbas  
 R/C Ratio < 1, Usahatani rugi atau tidak layak diusahakan  
 2.) Total Penerimaan

Penerimaan adalah pendapatan dari suatu usaha yang diterima pemilik usaha atas terjualnya produk atau jasa yang ia tawarkan kepada pelanggan. Dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$TR = Y \times Py$$

TR = Total Revenue/Penerimaan

Y = Barang/Jasa yang terjual

Py = Harga jual

3.) Total Cost/Biaya Total

Total Cost dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap

VC = Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap

4.) Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan total penerimaan yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi seperti pembelian pupuk, bibit, upah dan sebagainya.

Dengan menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

I = Income / pendapatan usahatani

TR = Total revenue / penerimaan total

TC = Total cost / biaya total

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Petani Padi Sawah Tadah Hujan

Karakteristik merupakan ciri atau karakteristik alamiah yang melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pengalaman yang dimiliki untuk berusaha tani (Nainggolan, 2021).

Karakteristik pada responden usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman petani.

#### a. Umur Petani

Umur merupakan waktu yang dihitung sejak mulainya lahir sampai sekarang. Umur petani mempunyai pengaruh terhadap kemampuan fisik dan cara berfikir seseorang. Umur berkaitan juga dengan kemampuan seseorang dalam beraktivitas yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas kerja, kemampuan berfikir, bertindak dan mencoba. Umur juga menggambarkan pengalaman seseorang sehingga terdapat keragaman perilakunya berdasarkan usia yang dimilikinya, dimana umur petani yang lebih muda biasanya akan lebih terbuka sehingga mudah mengadopsi inovasi (Nainggolan, 2021).

Hasil penelitian terhadap umur petani sangat bervariasi, dimana umur petani padi sawah berkisar antara 40 - 80 tahun mengenai distribusi petani berdasarkan kelompok umur di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Golongan Umur di Desa Tandung Kecamatan Tinambung

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	40-50	7	63,63
2.	51-60	0	0
3.	61-70	1	9,09
4.	71-80	3	27,27
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kisaran umur petani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung antara 40-50 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 63,63%, 51-60 tahun 0 petani dengan jumlah persentase 0%, 61-70 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 9,09% dan 71-80 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 27,27%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat umur pada petani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung rata-rata sudah memasuki umur tua yang masih mempunyai minat untuk mengembangkan pertanian padi sawah tadah hujan. Dimana dengan adanya pengelompokan petani berdasarkan umur dapat diketahui bahwa kisaran umur berapa petani yang mempunyai minat untuk mengembangkan pertanian padi sawah tadah hujan khususnya di Desa Tandung.

#### b. Tingkat Pendidikan

Pengelompokan petani dalam tingkat pendidikan diperoleh melalui jenjang pendidikan petani yang terakhir dilalui. Tingkat pendidikan sendiri akan berpengaruh pada tingkat penyerapan teknologi dan ilmu-ilmu di tinjau dari pendidikan formal petani maka dapat diperoleh pengelompokan tingkat pendidikan petani. Pendidikan juga berpengaruh dalam pola pikir petani dalam mengembangkan usahatani, terutama dalam menyerap dan menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan produksi yang optimal, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula pengetahuan petani tersebut terhadap teknologi (Latif, 2021).

Di tinjau dari pendidikan formal petani maka dapat diperoleh dan pengelompokan tingkat pendidikan petani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	9	81,81
2.	SMP	1	9,09
3.	SMA	1	9,09
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung semua petani menempuh pendidikan formal tetapi tingkat pendidikan petani mayoritas tergolong rendah yaitu pendidikan tingkat SD



berjumlah 9 orang dengan jumlah persentase 81,81%, selanjutnya tingkat SMP berjumlah 1 orang dengan jumlah persentase 9,09% dan tingkat SMA berjumlah 1 orang dengan jumlah persentase 9,09%. Pendidikan juga sebagai tolak ukur keberhasilan seseorang, dengan tingginya pendidikan juga dapat menjadikan seorang petani akan menyerap ilmu lebih banyak untuk mengembangkan teori di lapangan khususnya di bidang pertanian padi sawah tadah hujan.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Latif, 2021).

Besarnya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan mempengaruhi usaha untuk meningkatkan jumlah produksi usahatani. Yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah istri, anak-anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Besarnya jumlah tanggungan keluarga dari petani akan berhubungan dengan ketersediaan tenaga kerja usahatani dan akan menjadi faktor yang mendorong petani lebih giat dalam melakukan usahatani.

Oleh karena itu, maka dapat diketahui tanggungan keluarga petani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung.

Jumlah tanggungan petani dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 6. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Tingkat Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tandung Kecamatan Tinambung

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1-4	7	63,63
2.	5-8	4	36,36
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa petani yang mempunyai tanggungan keluarga 1-4 orang berjumlah 7 petani dengan persentase 63,63%, selanjutnya jumlah tanggungan 5-8 orang berjumlah 4 petani dengan persentase 36,36%. Dengan demikian petani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung masih memiliki tanggungan keluarga. Banyaknya tanggungan keluarga bisa memberikan dampak positif dengan menjadikan tanggungan keluarga menjadi produktif dengan membantu usahatani dan dapat pula menjadikan dampak negatif dengan banyaknya tanggungan keluarga akan tetapi tidak produktif untuk menunjang perekonomian keluarga maka akan menjadikan dampak yang negatif (Nasirudin, 2021).

d. Pengalaman Berusahatani

Petani yang mempunyai pengalaman dalam bertani akan menjadikan pekerjaannya menjadi terstruktur. Sehingga dalam menyelesaikan tugasnya dapat terselesaikan dengan cepat dan mendapatkan keuntungan yang besar dalam usahanya. Produktivitas usahatani padi sawah dipengaruhi oleh pengalaman usahatani (Nasirudin, 2021).

Dari hasil penelitian diperoleh pengalaman responden dalam mengusahakan usahatani padi sawah tadah hujan maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Tingkat Pengalaman Berusahatani di Desa Tandung Kecamatan Tinambung

No.	Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	11-20	3	27,27
2.	21-30	3	27,27
3.	31-40	5	45,45
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa petani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung mempunyai pengalaman usahatani 15-20 tahun dengan persentase 27,27%, selanjutnya 21-30 tahun dengan persentase 27,27% dan 31-40 tahun dengan persentase 45,45%. Pengalaman berusahatani yaitu seberapa lama petani menjalankan usahatani padi sawah tadah hujan dinyatakan dalam tahun.

Lamanya usahatani dapat mempengaruhi inisiatif dalam pengambilan keputusan penting dalam usahatani padi sawah tadah hujan. Pengalaman usahatani juga mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam usahatani. Semakin lama orang melakukan usahatani, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh petani tersebut (Nasirudin 2021).

**Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Tandung**

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk seluruh faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Biaya produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini terdiri atas : (1). Biaya variabel meliputi biaya sarana produksi untuk pupuk, benih, pestisida, tenaga kerja (2). Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat dan biaya lainnya (Margi, T 2016). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (suryadi, M 2020). Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih (Pagala, M.A.Y 2024).

Berikut akan disajikan tabel biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung pada tahun 2022.



Tabel 8. Komponen Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1.	Penerimaan	8.000.000
	Produksi (Kg)	2.000
	Harga (Rp)	4.000
	Luas Lahan (Ha)	1,09
2.	Biaya Variabel (VC)	
	Tenaga Kerja	3.554.545
	Pupuk	461.818
	Pestisida	102.727
	Total Biaya Variabel	4.119.089
3.	Biaya Tetap (FC)	
	Pajak Lahan	81.636
	Penyusutan Alat	1.059.090
	Total Biaya Tetap	1.140.726
4.	Total Biaya Produksi (VC + FC)	5.259.815
5.	Pendapatan (TR – TC)	2.740.185

Sumber : Data pirmer setelah diolah, 2024

Dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa usahatani padi sawah tadah hujan di desa tandung kecamatan tinambung memperoleh produksi padi sawah 2.000 kg/ha per musim tanam dengan harga jual Rp.4.000 per kilogram gabah, sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp.8.000.000 per hektar per musim tanam.

Biaya tidak tetap atau biaya variabel merupakan biaya yang sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi. Biaya variabel akan dikeluarkan apabila ada sesuatu barang yang diproduksi (Hidayatulloh, 2022). Biaya yang termasuk ke dalam golongan biaya variabel yang dikeluarkan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung diantaranya yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp.3.554.544 per musim tanam, kemudian biaya pembelian pupuk sebesar Rp.461.818 per musim tanam dan biaya pembelian pestisida sebesar Rp.102.727 per musim tanam.

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang tidak ada kaitannya secara langsung dengan jumlah barang yang diproduksi dan sifatnya tetap, artinya petani harus tetap mengeluarkannya, berapapun jumlah komoditi yang dihasilkan dalam usahatannya, yang termasuk de dalam golongan biaya tetap yang dikeluarkan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung diantaranya yaitu biaya pajak lahan sebesar Rp.81.636 pertahun/ha dan biaya penyusutan alat sebesar Rp.1.059.090. Total biaya adalah penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap, adapun total biaya yang dikeluarkan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung yaitu sebesar Rp.5.259.815 per musim tanam.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani padi sawah dengan total biaya atau penerimaan dikurangi dengan total biaya, adapun pendapatan yang diperoleh usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung yaitu sebesar Rp.2.740.185 per musim tanam.

### Analisis Kelayakan Usahatani

Agar dapat mengetahui kelayakan pengembangan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung, maka digunakan analisis *Revenue Cost Ratio (R/C)* yakni besarnya perbandingan penerimaan yaitu sebesar Rp.8.000.000 dan biaya total sebesar Rp.5.259.815, dengan menggunakan rumus *Revenue Cost Ratio (R/C)* sebagai berikut :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara TR dan TC

TR = Total Revenue (Penerimaan Total) (Rp)

TC = Total Cost (Biaya Total) (Rp)

Dengan kriteria apabila :

$R/C > 1$  = Usahatani layak diusahakan

$R/C = 1$  = Usahatani impas, tidak untung dan tidak rugi

$R/C < 1$  = Usahatani rugi dan tidak layak diusahakan

Dari hasil penelitian maka diperoleh tingkat kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Produksi, Harga, Biaya Produksi dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Tandung

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Kg/Ha)
1.	Produksi (Kg)	2.000
2.	Harga (Rp/Kg)	4.000
3.	Penerimaan	8.000.000
4.	Total Biaya(TC)	5.259.815
5.	Kelayakan(R/Cratio)	1,52

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung dengan perbandingan rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani responden sebesar Rp.8.000.000 dan rata-rata total biaya Rp.5.259.815, sehingga diperoleh *Revenue Cost Ratio* sebesar 1,52. Dengan demikian, usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung layak untuk diusahakan, sebab nilai rasio  $R/C > 1$ .

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Total biaya yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung sebesar Rp.5.259.815 per musim tanam.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Total rata-rata pendapatan yang diperoleh usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung sebesar Rp.2.740.185 per musim tanam.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tandung Kecamatan Tinambung layak untuk diusahakan, dengan perolehan  $R/C = 1,52$

### Saran

Perlu pengembangan teknologi pengairan alternatif, seperti pembangunan embung di sekitar lahan yang dapat



membantu petani dalam mengatasi keterbatasan air pada musim kering.

Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan dan perhatian melalui penyediaan bantuan sarana produksi seperti mesin pompa air.

### **Daftar Pustaka**

- Asvira, R., Alatas, A., & Mashadi, M. (2021). Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 10(4), 662-667.
- Djamaluddin, N. M. (2022). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Pada Tenaga Kesehatan Dimasa Pandemic Covid-19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1110-1118.
- Hidayatulloh, J., Noor, T. I., & Sudradjat, S. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(1), 289-296.
- Latif, A., Nasirudin, M., & Qomariyah, S. N. (2021). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Organik di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Exact Papers in Compilation (Epic)*, 3(2), 325-332.
- Margi, T., & Balkis, S. (2016). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Desa Kota Bangun Kecamatan Kota Bangun. *Zira'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 41(1), 72-77.
- Mastanora, R., & Deswita. M. (2021). Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Masa Pandemic Covid-19. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 3(2), 94-103.
- Nainggolan, B. P. (2021). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Neariti, Y., Fachrudin, B., & Awaliah, R. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Tadah Hujan (Studi Kasus di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin). *Agripita: Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian*, 4(2), 61-67.
- Pagala, M. A. Y., & Nurdiyah, N. (2024). Studi Pendapatan Pola Tanam Monokultur (Kakao) ke Tumpang Sari (Jagung Dan Bayam) di Binuang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 2039-2045.
- Suryadi, M. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Teluk Lanus Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Tindaon, S. S. (2022). Implementasi Inbound Marketing Di Era New Normal: Strategi Pemasaran Pada Pt. Tama Cokelat Indonesia. *Seiko: Journal Of Management & Business*, 5(2), 104-115.